

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi *Quiz Team*

1. Pengertian Strategi

Dalam kamus bahasa Indonesia dinyatakan bahwa strategi berarti akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah di rencanakan.¹⁵

Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, strategi berupa urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu, strategi pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹⁶

Jika guru ingin sukses dalam kegiatan belajar mengajar, maka harus menggunakan strategi yang baik dan disukai oleh anak didik. Disamping harus memperhatikan dasar – dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran. Karena strategi yang digunakan akan

¹⁵ Desy Anwar, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, op.cit., h. 965.

¹⁶ Agus suprijono, *Cooperative learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. Ke-2, h.83.

sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang digariskan, dalam penelitian ini khususnya adalah prestasi belajar siswa.

2. Dasar – dasar Pemilihan Strategi

Dalam menggunakan strategi belajar mengajar harus diperhatikan dasar – dasar pemilihan strategi pembelajaran ada 3 macam, yaitu : faktor belajar, faktor lingkungan belajar, besar kecilnya kelompok belajar.¹⁷

a. Faktor belajar ini mencakup :

- 1) Stimulus (rangsangan) atau metode penyampaian mata pelajaran
- 2) Respon jawaban atau reaksi yang dilakukan oleh siswa terhadap stimulus tersebut.
- 3) Feed back (umpan balik) yang diberikan kepada siswa untuk menunjukkan tepat tidaknya respon atas jawaban tersebut.

Dengan berdasarkan pedoman diatas, guru diharuskan menganalisa tentang faktor – faktor belajar, yaitu bagaimana memakai stimulus atau metode penyampaian mata pelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga guru dapat memperoleh respon atau reaksi yang diharapkan dari siswa, untuk kemudian siswa diberi tahu tentang benar tidaknya respon tersebut sebagai umpan balik, sehingga

¹⁷ Abdul Ghofur, *Desain Intruksional* (Solo ; Tiga Serangkai, 1989), h.89.

kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan efektif.

b. Faktor lingkungan belajar

Langkah selanjutnya dalam proses pemilihan strategi belajar mengajar adalah faktor lingkungan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai serta kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu juga memberikan pengaruh positif terhadap belajarnya.

c. Besar kecilnya kelompok belajar.

Langkah ketiga dalam pemilihan strategi mengajar adalah besar kecilnya kelompok belajar yang dihadapi guru juga perlu diperhatikan. Jumlah siswa dalam kelas juga sangat berpengaruh pada pemilihan strategi belajar mengajar yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar, jika kelas kecil lebih mudah guru menguasai kelas dibandingkan kelas yang jumlah siswanya besar, untuk kelas yang besar salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru adalah strategi *Quiz Team*. Karena strategi ini dapat meningkatkan kemampuan

tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan kriteria adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian atau menciptakan sesuatu. Jadi kriteria pemilihan strategi pembelajaran adalah ukuran yang menjadi dasar dalam menetapkan atau memilih strategi pembelajaran yang tepat. Adapun kriteria dalam pemilihan strategi pembelajaran ada 4, yaitu :

a. Efisiensi.

Kriteria efisiensi berhubungan erat dengan penggunaan waktu dan sarana dan prasarana yang tersedia, jadi kegiatan yang dipilih guru untuk memberikan fasilitas kepada siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya harus sesuai dengan waktu yang disediakan dan sarana dan prasarana yang tersedia.

b. Keefektifan.

Kriteria keefektifan disini adalah seberapa besar kesuksesan yang di capai pada kegiatan yang dipilih guru untuk memberikan fasilitas kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Ekonomis.

Kriteria ekonomis ini berhubungan dengan masalah biaya. Ekonomis dalam arti kegiatan yang dipilih itu tidak menelan biaya

terlalu banyak tetapi efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Kepraktisan.¹⁸

Kriteria kepraktis dalam hal ini dapat memberikan siswa fasilitas untuk mencapai tujuan pembelajaran dan praktis untuk mempunyai kemungkinan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan startegi mengajar disesuaikan dengan fasilitas, waktu, biaya, dan mungkin atau tidaknya strategi *Quiz Team* dilaksanakan.

4. Pengertian Strategi *Quiz Team*

Strategi *Quiz Team* secara harfiah adalah *menguji tim* yang merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe *Quiz Team* ini siswa dibagi menjadi tiga tim, setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan, teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.¹⁹

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta ; Kalam Mulia, 2005), h.64

¹⁹ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategies To Teach Any Subject*, op.cit., h.163

Dalam tipe *Quiz Team* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis.

Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Strategi ini juga sesuai dengan firman Allah surat Al-Ruum ayat 30. Yang berbunyi :

فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ

(tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (al-Ruum ; 30)

Ayat ini menerangkan tentang potensi manusia, bahwa Allah telah memberi manusia potensi dan tidak merubah potensi manusia kecuali manusia itu sendiri.²⁰

²⁰ Zakiyah drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta ; Bumi aksara, 2006), h.16.

Melihat strategi *Quiz Team* di atas sangat erat hubungannya, karena strategi ini membuat siswa lebih aktif menggali pertanyaan dan jawaban sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Karena Allah telah memberi potensi pada diri masing-masing manusia.

5. Langkah – Langkah Pelaksanaan Strategi *Quiz Team*

Dalam penerapan strategi *Quiz Team* pada mata pelajaran Fiqih di MAN Sooko, Mojokerto ini dapat di lihat dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang meliputi indikator, standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Tujuan dari penerapan strategi ini adalah meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.²¹ Jadi strategi ini memang menuntut siswanya aktif dalam membuat pertanyaan dan jawaban, sehingga tidak mungkin ada siswa yang ngantuk atau melamun pada saat pelajaran.

Adapaun langkah – langkah pelaksanaan strategi *Quiz Team* adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah topik yang dapat di sampaikan dalam tiga bagian.
- b. Bagilah peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C.

²¹ Mel silbermen, *Active Learning 101 Strategies To Teach Any Subject*, op.cit., h.163

- c. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi, batasi penyampaian materi maksimal sepuluh menit.
- d. Minta tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. kuis ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk persiapan. tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka.
- e. Tim A menguji anggota tim B. jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- f. Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, Dan ulangi prosesnya.
- g. Ketika kuis selesai, lanjutkan dengan bagian kedua pelajaran anda, dan tunjukkan tim B sebagai pemimpin kuis.
- h. Setelah tim B menyelesaikan ujian tersebut, lanjutkan dengan bagian ketiga dan tentukan tim C sebagai pemimpin kuis
- i. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.²²

6. Kelebihan Dan Kekurangan

Dalam kegiatan belajar mengajar harus menggunakan strategi yang bermacam – macam, dalam berbagai macam strategi belajar terdapat kekurangan dan kelebihan yang saling menutupi kekurangannya satu

²² Agus suprijon, *Cooperative Learning*, op.cit., h.114

dengan yang lainnya. Begitu juga dalam strategi *Quiz Team* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan strategi *Quiz Team* adalah:

- a. Belajar dapat digunakan dalam jumlah siswa yang besar.
- b. Siswa lebih fokus pada aktivitas proses belajar mengajar.
- c. Membuat siswa mempunyai sikap bersaing dengan sportif.

Adapun kelemahan dari strategi *Quiz Team* adalah

- a. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- b. Memerlukan persiapan dan kreativitas yang lebih baik.
- c. Peserta didik dapat saling salah informasi pada materi.²³

Dalam uraian diatas dapat diketahui kekurangan dan kelebihan strategi *Quiz Team* maka dari itu guru harus pandai – pandai menentukan waktu kapan strategi *Quiz Team* ini akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi belajar.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian prestasi belajar di

²³ Mel Silberman, *Active Learning*, op.cit., h.110-113.

bicarakan ada baiknya pembahasan ini di arahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

Pengertian prestasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.”²⁴

Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan khususnya pengajaran. Misalnya si Ahmad mendapat prestasi juara I dalam semester pertama.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.”²⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang dari usaha yang telah dilakukannya dengan segenap kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya.

Selanjutnya akan dijelaskan tentang definisi dari belajar. Para ahli pendidikan berbeda - beda dalam menerangkan tentang definisi dari belajar.

²⁴ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, op.cit., h.330

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya:usaha Nasional, 1994), h.19

Secara sederhana belajar diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan ilmu pengetahuan. Namun secara lebih detail terdapat berbagai definisi tentang belajar. Dalam bukunya yang berjudul *Education Psychology; The Teaching-Learning Procces*, Skinner menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progressif.²⁶ Dalam hal ini Skinner berasumsi bahwa proses adaptasi akan mendatangkan hasil yang optimal jika diberikan penguat. Wajar jika Skinner mengeluarkan argumen tersebut karena Ia beserta rekan - rekannya Pavlov adalah pakar teori belajar berdasarkan proses *Conditioning* dengan ajarannya tentang stimulus dan responnya.

Sementara itu Ahli pendidikan modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam arti seseorang yang dinyatakan dalam cara - cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁷

Sedangkan pengertian belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dari diri individu.²⁸

Sementara itu, Sardiman dalam pengertian luas mengatakan, "belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), 90

²⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 280

²⁸ Syaful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, op.cit., h.21

seutuhnya”. Kemudian dalam arti sempit, ”belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.²⁹

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan di atas, maka yang dimaksud belajar dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan tingkah laku di mana perubahannya berupa perubahan dalam kebiasaan, kecakapan-kecakapan atau dalam ketiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Namun tidak semua kategori perubahan termasuk dalam kategori belajar. Perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh minuman keras, ganja, atau hipnotis tidak dapat digolongkan ke dalam hasil belajar. Perubahan tingkah laku semacam ini diperoleh melalui latihan di luar kendali akal.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam perbuatan menilai aktivitas, praktik dan pengalaman.

Belajar berkenaan dengan perubahan - perubahan pada diri seseorang yang mengarah pada perubahan lebih baik ataupun kurang baik,

²⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2001), h.20.

direncanakan ataupun tidak direncanakan. Hal lain yang terkait dengan belajar adalah pengalaman, pengalaman berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungan (masyarakat). Unsur perubahan dan pengalaman selalu ditekankan dalam belajar. belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya, karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan - perubahan tersebut nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi perubahan tingkah laku yang timbul karena keadaan gila, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar. Dalam proses belajar itu menimbulkan perubahan yang memang diusahakan untuk memberikan hasil, yaitu didapatkan kecakapan baru. Belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, keahlian, kebiasaan atau sikap, pengertian dan

kemajuan. Dan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman, sedangkan pengalaman diperoleh melalui interaksi siswa dengan lingkungan, baik lingkungan fisik, seperti buku pelajaran, alat pelajaran, fasilitas laboratorium, dan sebagainya maupun lingkungan sosial seperti interaksi antar siswa, tutor, pembimbing di laboratorium, nara sumber, masyarakat dan lain sebagainya.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Keberhasilan belajar siswa biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian dalam bentuk angka atau simbol yang diberikan oleh guru dalam suatu mata pelajaran tertentu. Nilai tersebut merupakan pencerminan hasil usaha kegiatan belajar yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hal ini disebut dengan prestasi belajar siswa.

Kemudian kita masuk pada prestasi belajar itu sendiri. Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar merupakan suatu hasil penilaian terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari yang didapat dari evaluasi hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor. Prestasi menunjukkan seberapa besar hasil atau kemampuan yang dicapai seseorang dalam usaha yang dilakukannya. Dalam hal ini hasil usaha dapat ditunjukkan dengan

nilai yang merupakan hasil- hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan dari suatu usaha.³⁰

Prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.³¹

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Menurut Gagne seperti yang dikutip oleh Ratna Willis Dahar mengatakan bahwa prestasi belajar dapat berupa keterampilan - keterampilan intelektual yang memungkinkan kita berinteraksi dengan lingkungan. Hasil belajar lain meliputi informasi verbal, sikap- sikap dan keterampilan motorik.³²

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi yang dicapai siswa pada hakekatnya adalah hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi :

a. Faktor-Faktor yang Berasal Dari Diri Sendiri (Faktor Internal)

1) Faktor Jasmaniyah

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), h.91.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, op.cit., h.23

³² Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta : Erlangga, 1998), h.134-135.

Faktor jasmaniyah terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti seluruh badan dan bagian-bagiannya terbebas dari penyakit. Kesehatan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Oleh karena itu seseorang harus menjaga kesehatannya dengan menerapkan pola hidup teratur baik dalam belajar, makan, tidur, olahraga dan ibadah.

b) Faktor Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu kondisi dimana tubuh atau badan kurang baik atau kurang sempurna. Cacat tubuh bisa berupa buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lainnya. Kondisi ini mempengaruhi belajar siswa. Untuk mengurangi pengaruh kecacatan itu hendaknya siswa belajar pada lembaga khusus atau menggunakan alat bantu.³³

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa meliputi tujuh faktor yaitu :

a) Intelegensi

³³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta) 1995, h.54-56

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Oleh karena itu bahan pelajarannya harus dibuat menarik.³⁴

c) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁵ Minat mempunyai pengaruh terhadap belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

³⁴, Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, op.cit., h. 56

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h.136

d) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sesungguhnya seseorang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Dalam perkembangan selanjutnya bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Sehubungan dengan hal diatas, bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang tertentu.

e) Motivasi

Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku atau berbuat. Motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- Motivasi intrinsik, yaitu keadaan yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Contohnya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- Motivasi ekstrinsik, yaitu keadaan yang berasal dari luar diri siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Pujian, hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan guru

dan orang tua merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.³⁶

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak yang kakinya sudah siap berjalan, tangan dengan jarinya sudah siap untuk menulis. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan juga dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua bagian yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

a) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, op.cit., h.135-137

Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga peredaran darah tidak lancar.

b) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Untuk menghindari terjadinya kelelahan tersebut maka perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor Dari Luar (Faktor Eksternal)

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan keluarga adalah

pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan pendidikan bangsa, negara dan dunia. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Relasi ini erat kaitannya dengan cara orang tua mendidik. Baik atau tidaknya relasi antar anggota dapat dilihat dari cara orang tua mendidik.

c) Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok akan menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajar anak menjadi kacau. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam rumah yang tentram anak akan dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok seperti makan dan pakaian juga membutuhkan

fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku, pensil dan lain-lainnya. Fasilitas belajar ini hanya dapat dipenuhi jika keluarga memiliki cukup uang.

e) Pengertian orang tua

Anak yang belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar hendaknya tidak diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Terkadang anak juga mengalami lemah semangat sehingga orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak agar anak semangat dalam belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi :

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Dalam mengajar, cara-cara mengajar dan serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin. Guru harus berani mencoba metode-metode dan strategi-strategi baru yang dapat membantu meningkatkan

kegiatan belajar mengajardan meningkatkan motivasi belajar siswa.

b) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

c) Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Oleh karena itu perlu diciptakan suasana yang menunjang timbulnya relasi yang baik antar siswa, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

d) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai serta kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Seluruh staf

sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu juga memberikan pengaruh positif terhadap belajarnya.

e) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima dan menguasai pelajaran maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

f) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Waktu belajar pagi hari adalah waktu yang baik karena pikiran masih segar dan jasmani dalam kondisi baik. Sedangkan waktu sore hari kurang baik karena sore hari adalah waktu dimana siswa beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah. akibatnya siswa menerima pelajaran sambil mengantuk. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

g) Standar pelajaran di atas ukuran

Perkembangan psikis dan kepribadian siswa berbeda-beda sehingga membuat penguasaan siswa terhadap materi juga berbeda pula. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai.

h) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang memadai dalam setiap kelas. Dengan kondisi gedung yang baik akan membuat siswa belajar dengan enak dan nyaman.

i) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Oleh karena itu guru perlu memberikan bimbingan dan pembinaan agar siswa dapat mengatur waktu dengan baik dan memilih cara belajar yang tepat. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

j) Tugas rumah

Waktu belajar bagi siswa selain disekolah juga di rumah. Tetapi guru hendaknya tidak memberikan tugas rumah terlalu banyak karena ada kegiatan lain selain belajar yang juga harus dikerjakan anak-anak

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena siswa berada dalam masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu :

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa mengambil bagian terlalu banyak akan mengganggu belajarnya. Oleh karena itu kegiatan siswa dalam masyarakat perlu dibatasi agar tidak mengganggu belajarnya.

b) Mass media

Yang termasuk mass media antara lain bioskop, radio, TV dan surat kabar. Mass media bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya . Tetapi mass media juga bisa memberikan pengaruh yang buruk terhadap siswa. Oleh sebab itu siswa perlu mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari orang tua dan guru baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

c) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk kedalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang

baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi siswa dengan sifat yang jelek pula.

Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlu diusahakan agar mereka memiliki teman bergaul yang baik. Selain itu juga diperlukan pembinaan dan pengawasan dari orang tua dan pendidik.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Lingkungan di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan orang-orang yang memiliki kebiasaan tidak baik akan berpengaruh buruk terhadap siswa yang ada disitu. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik maka hal tersebut akan mendorong siswa untuk berbuat baik. Dengan demikian perlu diusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.³⁷

³⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, op.cit., h.57-72

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto mengemukakan faktor - faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu :³⁸

1. Faktor Luar meliputi :
 - a. Lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial;
 - b. Instrumental terdiri dari kurikulum atau bahan pengajaran, guru, sarana dan fasilitas, administrasi atau manajemen;
2. Faktor Dalam meliputi :
 - a. Fisiologis terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indera;
 - b. Psikologis terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif;

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok faktor yaitu faktor dari dalam diri (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor dari dalam diri yaitu meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis. Dan dari luar diri individu meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Dan faktor – faktor belajar ini saling berhubungan serta saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

³⁸ Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 1990), h.107.

3. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Jenis-jenis prestasi secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.³⁹

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu :

1) *Pengetahuan*, yang merupakan tipe hasil belajar yang paling rendah.

Yang termasuk dalam aspek pengetahuan adalah pengetahuan faktual dan pengetahuan hafalan seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam UU, nama-nama tokoh, nama-nama kota dan sebagainya.

2) *Pemahaman*, yang merupakan hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Bentuk pemahaman misalnya menjelaskan sesuatu yang dibaca atau didengar dengan bahasa atau susunan kalimat sendiri. Pemahaman dibagi menjadi 3 kategori.

Tingkat terendah adalah pemahaman terjemah, mulai dari terjemah dalam arti yang sebenarnya misalnya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, atau mengartikan merah putih.

Tingkat kedua adalah pemahan tafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau

³⁹ Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, op.cit., h.134

menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian. Contoh pemahaman tafsiran yaitu menghubungkan pengetahuan dengan konjugasi kata kerja, subjek, possessive pronoun sehingga tahu menyusun kalimat yang benar dalam bahasa Inggris.

Tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yaitu membuat perkiraan atau ramalan dari acuan yang ada.⁴⁰

- 3) *Aplikasi*, yaitu kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi kongkret yang baru. Ini mencakup penggunaan peraturan, metode, konsep-konsep, hukum dan teori.
- 4) *Analisis*, yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya sehingga strukturnya dapat dipahami. Ini mencakup identifikasi bagian, analisis hubungan antar bagian dan pengenalan prinsip-prinsip organisasi yang digunakan.
- 5) *Sintesis*, yaitu kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru. Bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain sehingga diperoleh pola atau struktur yang baru.⁴¹
- 6) *Evaluasi*, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain-lainnya. Dalam evaluasi diperlukan suatu

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya) 1995, h.23-24

⁴¹ Moh, user Usman, dan Lilis Setiawati, op.cit., h 112

kriteria tertentu untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang.⁴²

b) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Dalam ranah afektif terdapat lima kategori hasil belajar yaitu :

- 1) *Receiving* atau *attending* yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah situasi , gejala dan lain-lainnya.
- 2) *Responding* atau *jawaban* yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar.⁴³
- 3) *Valuing* atau *penilaian*, yaitu kemampuan untuk dapat memberikan penilaian, atau pertimbangan dan pentingnya keterikatan pada suatu objek atau kejadian tertentu dengan reaksi seperti menerima, menolak atau acuh tak acuh.⁴⁴

⁴² Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, op.cit., h. 28

⁴³ *Ibid*, h.30

⁴⁴ Moh. Uzer Usman, op.cit., h.116

- 4) *Pengorganisasian* yaitu pengembangan dari nilai kepada suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lainnya.
- 5) *Karakteristik nilai* atau *internalisasi* nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.⁴⁵

c) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk *skill* (ketrampilan) dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotorik terbagi menjadi lima kategori yaitu :

- 1) *Peniruan*, yang terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan dan mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Pada umumnya peniruan terjadi dalam bentuk global dan tidak sempurna.
- 2) *Manipulasi*, yang menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan gerakan-gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini tidak sekedar meniru tingkah laku tetapi menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, op.cit., h.45

- 3) *Ketetapan* yang memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon telah terkoreksi dan kesalahan-kesalahan telah dibatasi sampai pada tingkat minimum.
- 4) *Artikulasi*, yang menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan urutan yang tepat dan adanya konsistensi internal antar gerakan-gerakan yang berbeda.
- 5) *Pengalaman*, dimana tingkah laku yang ditampilkan paling sedikit mengeluarkan energi fisik dan psikis. Selain itu gerakannya juga dilakukan secara rutin.

4. Fungsi-Fungsi Prestasi Belajar

Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan pula pada manusia, khususnya yang ada pada bangku sekolah.

Adapun Cronbach mengatakan bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung pada ahli dan versinya masing-masing. Namun di antaranya adalah sebagai berikut⁴⁶ :

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- b. Untuk keperluan diagnostik

⁴⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip- Teknik-Prosedur*, (Bandung:PT. Remaja karya, 1998), h.4.

- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- d. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan
- e. Untuk keperluan seleksi
- f. Untuk menentukan isi kurikulum
- g. Untuk menentukan kebijaksanaan

Jadi dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan terhadap suatu mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes atau ujian yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka.

C. Tinjauan tentang mata pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Dalam pengertiannya pelajaran Fiqih berasal dari dua pengertian yaitu mata pelajaran dan Fiqih. Mata pelajaran dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan, dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.⁴⁷ Kata yang kedua adalah Fiqih. Pengertian Fiqih secara etimologi berarti paham yang mendalam, sedangkan secara terminologi Fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.⁴⁸

⁴⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, cet. 11, 2002), h.722.

⁴⁸ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), h.5.

Sedangkan menurut Dr. H. Muslim Ibrahim, M.A mendefinisikan Fiqih sebagai suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' firman Allah yang berkaitan dengan aktivitas muallaf yang berupa tuntutan, seperti wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah ataupun ketetapan, dimana semua itu digali dari dalil-dalil-Nya yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah serta melalui dalil - dalil yang terinci seperti Ijma', qiyas dan lain-lain.⁴⁹

Adapun menurut kurikulum Madrasah Aliyah, mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵⁰

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

a. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Fungsi mata pelajaran Fiqih adalah :

- 1) Menyiapkan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai hidup di dunia dan akhirat.

⁴⁹Muhammad Azhar, *Fiqih Kontemporer Dalam Pandangan Neomodernisme Islam*, (Yogyakarta : Lesiska, 1996), h.4.

⁵⁰ GBPP, *Mata Pelajaran Fiqih*, (Jakarta : Departemen Agama, 1995), h.1.

- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh pada jenjang pendidikan dasar untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dalam rangka mensyukuri nikmat Allah dengan cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- 4) Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap perkembangan syariat Islam.
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak pendidikan dasar dan pendidikan di tingkat keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan dan kekurangan serta mampu menangkal hal-hal negatif dari tingkat siswa atau budaya lain yang dapat membahayakan perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

b. Tujuan Pengajaran Fiqih

Tujuan pengajaran Fiqih di MAN Sooko, Mojokerto adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun ajaran muamalah dalam rangka membentuk manusia

muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang lebih tinggi.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Pokok-pokok mata pelajaran Fiqih adalah :

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT

Materinya meliputi : Thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, umrah, qurban, aqiqah, infaq atau sadaqah, hadiah dan wakaf.

2) Hubungan manusia dengan manusia

Materinya meliputi : Muamalah, munakahat, penyelenggaraan jenazah dan ta'ziah, warisan, jinayat, hubbul wathan serta kependudukan.

3) Hubungan manusia dengan lingkungan

Materinya meliputi : kelestarian alam dan lingkungan, dampak kerusakan alam terhadap kehidupan, makanan dan minuman yang diharamkan serta binatang sembelihan.

D. Pengaruh strategi *Quiz Team* dalam peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa sebagai masukan mentah (raw input) memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun

psikologis. Mengenei fisiologis adalah bagaimana kondisi fisiknya, panca indranya dan sebagainya. Sedangkan mengenei psikologis adalah minatnya, kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, maupun kognitifnya, dan sebagainya. Semua hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.⁵¹

Begitu juga dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih dengan strategi pembelajaran *Quiz Team*, memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan bantuan secara bertahap sehingga siswa dapat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dan mempertanggung jawabkan bersama kelompoknya, hal tersebut akan dapat memacu peningkatan prestasi belajar siswa.

Intelektual dan karakteristik siswa dalam kelas tidaklah sama, oleh karena itu, dengan diterapkannya strategi *Quiz Team* diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dalam merealisasikan tujuan pembelajaran. Strategi *Quiz Team* ini merupakan pembelajaran yang menuntut kemandirian, rasa tanggung jawab, keaktifan, serta kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar guna mencapai prestasi belajar yang baik, strategi ini menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas pembelajaran, jadi guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan controller dalam proses pembelajaran.

⁵¹ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan ,op.cit., h.103.

Strategi ini memberi kesempatan sepenuhnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan pengalaman dan kemampuannya, jika ada beberapa siswa memang agak telat dalam memahami pelajaran, maka disini tugas guru memerankan perannya untuk membimbing secara intensif kepada siswa tersebut. Hal ini karena penanaman konsep pada peserta siswa akan lebih bila siswa dilibatkan langsung dalam proses belajar mengajar.

Dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa yang meliputi tiga ranah: yaitu Kognitif, afektif, dan psikomotorik diperlukan siswa yang benar – benar aktif dalam setiap proses pembelajaran. Adapun siswa dikatakan aktif bila sudah melampaui indikator – indikator sebagai berikut :

1. Rasa tertarik yang tinggi pada setiap pembelajaran.
2. Dapat merespon secara cepat setiap stimulus yang di berikan oleh guru.
3. Aktif bertanya dan memberikan jawaban.
4. Mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.
5. Kritis dalam menyikapi persoalan – persoalan yang ada dengan baik.

Penggunaan strategi *Quiz Team* diharapkan dapat :

1. Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk idea atau gagasan dalam membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menanggapi jawaban teman sehingga memperluas wawasan.
2. Mengembangkan sikap menghargai pertanyaan dan jawaban dari sesama siswa, toleransi bila jawaban antara siswa satu dengan yang lainnya

berbeda, bertanggung jawab atas jawabannya dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

3. Merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara kelompok maksudnya siswa harus membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan berkelompok agar berkembang rasa tanggung jawab, sehingga prestasinya juga meningkat.
4. Setiap pengajaran yang dilaksanakan dengan strategi *Quiz Team* akan membangkitkan motivasi belajar yang ada pada dirinya sehingga prestasi pada saat ujian tes dapat tercapai secara optimal.
5. Tingkat prestasi belajar siswa selain dapat dilihat dari nilai hasil tes belajar (ujian) juga dapat dilihat dari bagaimana siswa menanggapi pertanyaan dan jawaban, sehingga benar - benar bisa menghubungkan materi, memahami dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari.

E. Hipotesis

Guna memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang penulis sajikan, maka diperlukan adanya hipotesis. Adapun pengertian dari hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵²

⁵² S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Pt Asdi Mahasatya, 2006), cet ke-13, h.71., 67.

Berdasarkan paparan teori diatas, dapat disimpulkan sementara (Hipotesis) bahwa adanya pengaruh Strategi *Quiz Team* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN Sooko, Mojokerto namun hipotesis tersebut akan dibuktikan penelitian lapangan.

Jadi Hipotesis kerja (Ha) pada penelitian ini berbunyi:

Ada pengaruh strategi *Quiz Team* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN Sooko, Mojokerto.